

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai implementasi peroaduan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang disajikan kemudian diolah dan dianalisis data tersebut, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah *Pertama*, guru fiqih menyampaikan materi pelajaran atau fakta pelajaran. *Kedua*, Pembentukan kelompok, Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-6 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan. *Ketiga*, Diskusi masalah, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Saat kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru melatih siswa menemukan masalah atau fenomena yang ada di masyarakat, selanjutnya guru mengajak siswa berdiskusi bersama-sama dalam memecahkan masalah, sehingga dapat melatih berpikir kritis pada diri siswa. *Keempat*, Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban. Tahap ini guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas. *Terakhir*, guru memberi kesimpulan, Guru bersama siswa

menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, inovasi yang dilakukan guru fiqih dalam melaksanakan model *Numbered Head Together* pada mata pelajaran fiqih kurang maksimal. Hal ini dikarenakan siswa belum aktif dalam kegiatan individualnya. Pada dasarnya pembelajaran itu tidak hanya bersifat tekstual atau teoretis saja, akan tetapi kontekstual, artinya melihat fakta-fakta atau masalah-masalah yang muncul dalam kehidupan nyata, sehingga ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya bersifat teoretis semata, akan tetapi juga aplikatif.

2. Bentuk model pembelajaran kooperatif tipe *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah *Pertama*, Sekumpulan kartu dibuat sedemikian rupa sehingga membentuk pasangan-pasangan informasi yang cocok. Setiap siswa memperoleh satu kartu. *Kedua*, Guru berkata “campurkan”. Para siswa mulai berjalan berkeliling kelas, menawarkan kartunya, mungkin ada yang mau menukarkannya, walau mereka belum tau apa “isi” kartu itu, sampai guru berkata “cocokkan!”. *Ketiga*, siswa menemukan pasangan yang cocok bagi kartunya, mereka kemudian berdiri bersebelahan, mengangkat kartunya tinggi-tinggi agar dilihat oleh semua siswa. Pada akhir putaran pertama, guru melakukan telaah mengenai seluruh kemungkinan kartu yang cocok. Hal ini diulangi sampai waktu yang tersedia habis.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, inovasi yang dilakukan guru fiqih dalam melaksanakan model *Mix And Match* pada mata pelajaran fiqih berbanding terbalik dengan diterapkannya model *Numbered Head Together*. Siswa cenderung hanya aktif individualnya saja. Sedangkan yang diharapkan adalah siswa mampu aktif bekerja sama dalam kelompok dan aktif individualnya juga. Namun, pembelajaran menggunakan model ini membutuhkan waktu yang lama. Pembelajaran

model ini juga akan membuat siswa tidak cepat bosan terhadap proses belajar yang berlangsung.

3. Implementasi perpaduan model pembelajaran kooperati tipe *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus tahun pelajaran 2017/2018. Langkah-langkah pelaksanaannya adalah *Pertama*, siswa dikelompokkan berdasarkan model *Numbered Head Together*, dengan nomor di kepalanya. *Kedua*, siswa diarahkan untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sudah diberikan. *Ketiga*, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di depan kelas. siswa yang mewakili dai setiap kelompoknya setelah selesai memberikan hasil diskusinya lalu diarahkan ke model *Mix and Match*. *Keempat*, kartu yang dibuat diberikan secara acak oleh siswa yang berada di depan kelas. Setiap siswa memperoleh satu kartu. Kemudian, Guru berkata “campurkan”. Para siswa mulai berjalan berkeliling di depan kelas kelas, menawarkan kartunya, mungkin ada yang mau menukarkannya, walau mereka belum tau apa “isi” kartu itu, sampai guru berkata “cocokkan!”. *Kelima*, siswa menemukan pasangan yang cocok bagi kartunya, mereka kemudian berdiri bersebelahan, mengangkat kartunya tinggi-tinggi agar dilihat oleh semua siswa. Terakhir guru memberikan kesimpulan materi melalui kartu-kartu yang sudah cocok tersebut kemudian diuraikan dengan singkat dan jelas.

Banyaknya siswa yang antusias membuat implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan model *Mix and Match* memberikan hasil yang positif. Siswa juga mampu menguasai materi dengan baik, siswa mampu mencocokkan soal dan jawaban yang tepat padahal soal dan jawaban sudah dicampur menjadi satu. Jadi, siswa tidak hanya aktif berkelompok namun aktif personalnya juga.

Implementasi perpaduan model *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa dan keaktifan siswa ditandai dengan siswa yang mampu dan berani untuk memunculkan diri

dihadapan teman sekelasnya, selain itu siswa juga mampu mencocokkan kedua kartu dengan benar meskipun memerlukan waktu yang relatif lama. Hal ini tentu akan menambah hasil yang baik dari setiap evaluasi yang diberikan oleh guru.

## B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka sudah seyogyanya peneliti memberikan saran-saran untuk sebuah masukan dan perbaikan dalam implementasi perpaduan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dan *Mix and Match* pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus dengan tanpa maksud untuk menggurui, saran-saran tersebut penulis uraikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis dalam proses belajar mengajar untuk kedepannya di lembaga formal maupun non formal.
2. Lembaga MTs Negeri 2 Kudus

Bagi lembaga MTs Negeri 2 kudus khususnya kepala madrasah selalu memberi motivasi para guru yang lainnya agar dapat kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran, sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan tentunya memberi pemahaman kepada siswa.
3. Bagi Guru Mata pelajaran fiqih di MTs Negeri 2 Kudus: a) Memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. b) Agar selalu melakukan inovasi-inovasi pembelajaran sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih variatif sehingga siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran. c) Agar mampu mengkondisikan kelas sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
4. Bagi peneliti yang akan datang agar selalu terus meningkatkan hasil belajar dan agar selalu memberikan inovasi yang baru lagi bagi dunia pendidikan.

5. Bagi siswa MTs Negeri 2 Kudus: a) Agar selalu berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran. b) Agar tetap percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki. c) selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.

### C. Penutup

Alhamdulillah atas berkat rahmat Allah SWT, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, *“Implementasi Perpaduan Model Kooperatif Tipe Numbered Head Together dan Mix and Match pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII di MTs Negeri 2 Kudus Tahun Pelajaran 2017/2018”*. Peneliti sadar bahwa penyusunan skripsi ini kurang sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan penulisan ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat memberikan manfaat, wawasan dan bahan kajian bersama serta memberikan kontribusi keilmuan bagi peneliti khususnya.

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan sumbangsih tenaga, waktu, dan pikiran serta motivasi dalam proses penyusunan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda. Aamin.